

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Inggris kata Pembelajaran yaitu *instruction* yang berarti membantu untuk belajar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah salah satu interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan melibatkan sumber serta bahan untuk belajar yang terdapat dalam satu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran melibatkan komponen-komponen dalam penerapannya. Pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu siswa, guru, dan sumber untuk belajar yang ada disekitar lingkungan belajar. Secara istilah, instruksional merupakan terjemahan dari pembelajaran yang tertuju pada dua aspek yaitu belajar dan mengajar. Belajar yang dimaksud yaitu harus tertuju pada peserta didik. Sedangkan mengajar yaitu tertuju pada pendidik yang berperan sebagai pemberi pembelajaran. Pembelajaran ini termasuk salah satu penyampaian pendidik kepada peserta didik untuk dapat merubah tabiat atau sikap yang lebih baik lagi sehingga dapat tujuan yang diharapkan.

Menurut Pane (2017:337) dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang harus dilaksanakan untuk mengumpulkan lingkungan yang berada di sekitar siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan kondisi belajar mengajar bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dikembangkan pada proses belajar. Sesuatu yang dikembangkan dapat berupa metode, sumber pembelajaran yang digunakan, bahkan langkah dan prosedur

pembelajaran. Guru yang mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan baik bahkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran tersebut telah berhasil (Anisa dkk. 2020). Keberhasilan pembelajaran tersebut tentunya tidak terlepas dari interaksi yang terjadi dari berbagai komponen pembelajaran yang meliputi guru dan siswa karena guru disini termasuk subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya berbagai dukungan dari siswa yang dituntut untuk aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai bahan ajar dan materi yang diberikan guru agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Proses kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan lebih kreatif dan seinovatif mungkin, bahkan juga mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh suatu proses belajar yang diharapkan dapat bermakna bagi peserta didik. Pernyataan sebelumnya tentu sesuai dengan kemendikbud yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dikelas harus memuat beberapa prinsip penyusunan yang disesuaikan dengan kondisi pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik yang bermakna salah satunya dapat diperoleh dengan menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan kondisi di lingkungan sekitar. Pendapat Nilasari dkk (2016: 1400) sesuai dengan pernyataan di atas bahwa pembelajaran yang bermakna tersebut dapat terjadi apabila mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Salah satunya yaitu dengan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran dengan kearifan lokal daerah Madura.

Kegiatan pembelajaran yang memuat kearifan lokal Madura merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mendorong siswa lebih dekat dengan

dengan kondisi dan lingkungan setempat (Shufa 2018: 49). Dengan adanya muatan kearifan lokal dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih memahami kearifan lokal yang dimiliki suatu daerah. Menurut Siahaan (2018: 650) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan berbagai bentuk interaksi sosial seperti saling menerima dan memberi berbagai aspek budaya yaitu kearifan lokal, nilai, keyakinan dan lain sebagainya terutama yang terfokus pada pembelajaran. Muatan kearifan lokal dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui, mengenal dan memahami budaya lokal daerahnya sendiri dengan memberikan pemahaman itu pada siswa. Hal itu sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis kearifan lokal menurut Wafiqni (2018: 104) yaitu untuk mempersiapkan generasi muda untuk tanggap akan keunggulan yang dimiliki bahkan menjadi identitas dari daerah tersebut. Sehingga dalam hal ini pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal ini sangat penting untuk mencetak output yang relevan dengan kebutuhan pengembangan dari masing-masing daerah yang diangkat muatan kearifan lokalnya dalam pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan di SDN Laden 1 Pamekasan yang telah dilakukan, di mana peneliti mengambil sampel guru dan siswa dikelas V. Pada kelas V ini menjadi sumber penelitian karena guru merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi pembelajaran sehingga guru merasa kurang maksimal dalam memberikan pemahaman karena mengingat hasil belajar siswa yang kurang stabil dan kelas V ini termasuk kelas tinggi yang harus memaksimalkan semua materi pembelajaran kepada siswa agar siap dalam menghadapi berbagai ujian di kelas berikutnya. Setelah diteliti pada kelas ini karakteristik siswa yang bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran

disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah dan buku tematik saja. Hal tersebut sesuai dengan sebaran angket kebutuhan siswa diperoleh data sebanyak 100% siswa merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran hanya monoton pada buku tematik saja. Maka dari itu diperlukan sumber belajar baru untuk membuat siswa bersemangat dan berminat dalam proses pembelajaran pada kelas V tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga jarang mengenalkan kearifan lokal pada siswa di mana berdasarkan sebaran angket kebutuhan siswa diperoleh data hampir seluruh siswa menyatakan bahwa guru tidak pernah memuat konten kearifan lokal dalam pembelajaran tematik, sehingga peneliti mengambil tema Lingkungan Sahabat Kita ini karena pada tema ini cocok untuk dikolaborasikan dengan muatan kearifan lokal dalam materi pembelajarannya sehingga peneliti mengambil tema tersebut dalam pelaksanaan penelitian. Muatan kearifan lokal juga perlu agar siswa dapat mengenal kearifan lokal daerahnya. Hal itu dapat dilihat dari antusias siswa dimana diperoleh data 100% siswa juga sangat tertarik dengan muatan kearifan lokal dalam pembelajaran tematik apalagi dimodifikasi dengan bahan ajar yang kreatif.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian memiliki beberapa potensi untuk membuat konten kearifan lokal dalam pembelajaran, salah satunya yaitu berdasarkan angket yang disebarkan diperoleh hasil bahwa hampir seluruh siswa di SDN Laden 1 tersebut merupakan asli orang Madura. Hal ini tentu dapat menjadi potensi atau penguatan untuk memberikan unsur kearifan lokal Madura dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa dapat lebih mengenal kearifan lokal daerahnya tersebut. Potensi lainnya yaitu di mana banyaknya siswa yang merasa

bersemangat dan tertarik jika mengajarkan banyak hal tentang kearifan lokal Madura apalagi ketika dikaitkan dengan materi pembelajaran. Selain itu, jika muatan kearifan lokal dimuat dalam pembelajaran tematik tentunya akan membuat siswa memahami banyak hal tentang kearifan lokal Madura.

Selain potensi yang ada, wawancara juga dilakukan oleh peneliti terhadap guru di mana diperoleh data bahwa guru sangat mendukung peneliti jika memuat kearifan lokal dalam pembelajaran tematik. Menurutnya, sangat baik sekali jika muatan kearifan lokal ada dalam pembelajaran karena mengingat sampai saat ini belum ada bahkan jarang kearifan lokal dimuat dalam pelaksanaan pembelajaran.. Karena konten kearifan lokal memang perlu agar siswa dapat lebih mengenal kearifan lokal yang dimiliki oleh daerahnya yaitu Madura. Hal tersebut tentu sangat disayangkan karena sampai saat ini kegiatan pembelajaran hanya mencakup pada buku guru dan buku siswa yang sudah di fasilitasi oleh pemerintah, sehingga dalam hal tersebut tentunya pihak sekolah akan sangat mendukung agar proses belajar mengajar dapat terjadi dengan lebih kreatif agar siswa tidak malas dan merasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan pemanfaatan sumber belajar yang baik dengan memberikan pelaksanaan pembelajaran yang lebih menarik terhadap siswa sehingga siswa termotivasi pada saat melakukan proses pembelajaran. Selain itu juga mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran supaya siswa merasa adanya inovasi baru dari segi bahan pembelajaran untuk membuat siswa bersemangat dalam pembelajaran. Keterbatasan penggunaan bahan ajar pendukung pembelajaran di sekolah tersebut membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran bahkan terkadang merasa

bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Bahan ajar tentunya digunakan sebagai sumber belajar salah satunya yaitu modul pembelajaran yang digunakan sebagai alat atau bahan untuk membuat siswa belajar secara aktif dan dapat diajarkan secara mandiri. Keberhasilan suatu bahan ajar tentu tidak terlepas dari peran guru yang memiliki peranan penting dalam pembuatan bahan ajar yang kreatif tersebut. Hal tersebut tentu sesuai dengan pendapat Harahap dkk. (2017: 13) tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai apabila terjadi proses interaksi baik oleh guru, siswa dan juga penggunaan sumber belajarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahan ajar itu sendiri berperan sebagai suatu hal yang penting dimana konsep bahan ajar yang ingin dilakukan pengembangan oleh peneliti yaitu modul pembelajaran yang memuat materi kearifan lokal Madura yang dikembangkan dengan kreatif agar dapat menarik perhatian siswa ketika mengikuti pembelajaran. Menurut Azka (2019: 224) mendefinisikan bahwa modul itu sendiri memiliki peranan yang penting terhadap proses belajar. Modul dapat didefinisikan sebagai sarana pembelajaran yang dibuat dengan berbentuk tertulis maupun cetak, dimana di dalamnya memuat KD dan KI, materi pembelajaran, tujuan serta metode bahkan petunjuk pembelajaran dan latihan soal kepada siswa. Menurut Kolisho (2017: 19) bahan ajar itu sendiri yang dirangkai secara sistematis dengan penggunaan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh siswa dengan sedikit bimbingan guru agar siswa dapat lebih mandiri dalam melakukan pembelajaran dimana penjelasan tersebut merupakan definisi dari modul. Hasil penjelasan yang telah disampaikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan modul dalam pembelajaran bahkan yang memuat kearifan lokal dapat membantu siswa lebih mudah ketika memahami materi pembelajaran

bahkan siswa lebih aktif dalam pelaksanaannya karena guru disini tidak terlalu banyak memberikan materi akan tetapi siswa akan banyak belajar mandiri.

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nurrahmi dkk.(2018: 1.636) yang mengembangkan modul berbasis kearifan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta untuk siswa kelas III sekolah dasar. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil dari ahli materi yaitu 4,18 dimana kriteria yang diperoleh baik. Skor rata-rata 4,5 dengan kategori baik diperoleh berdasarkan respon guru. Sedangkan untuk respon siswa diperoleh rata-rata saat pelaksanaan uji coba perorangan yaitu 4,39 dengan kriteria sangat baik. Respon pada uji coba kelompok kecil dengan kategori sangat baik pada skor 4,57. Serta skor uji coba lapangan dengan perolehan skor 4,56 dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut layak untuk digunakan dalam pelaksanaan pendidikan di kelas III sekolah dasar.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Mufaridah dkk. (2020: 503) mengembangkan modul pembelajaran tematik kelas V SD berbasis kearifan lokal untuk pengenalan budaya Sedan Rembang. Hasil penelitian tersebut memperoleh persentase 89% dengan kriteria sangat baik yang diperoleh dari pengenalan budaya dalam penelitian pengembangan. Penggunaan aspek bahasa pada modul pengembangan diperoleh data 92% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ini dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Penelitian pengembangan tersebut diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai keberagaman budaya yang dimiliki khususnya di daerah Sedan Rembang.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya memperoleh data bahwa produk pengembangan yang dipaparkan tersebut terbukti sangat layak untuk digunakan dan pemanfaatannya berlangsung dengan baik dan efektif pada saat pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan referensi tersebut, produk pengembangan yang ingin dikembangkan oleh peneliti berupa modul pembelajaran yang memuat kearifan lokal dan mampu memberikan wawasan tentang kearifan lokal Madura agar dapat dipahami dan tidak terkikis oleh perkembangan zaman dengan mengaitkannya dengan pembelajaran tematik.

Pengembangan modul pembelajaran yang di konsep dengan kearifan lokal Madura akan dimuat dalam satu modul pembelajaran dimana peneliti mengharapkan produk tersebut kreatif dan inovatif. Penelitian pengembangan ini, peneliti memfokuskan pada penambahan muatan materi kearifan lokal Madura yang dikolaborasikan dengan pembelajaran pada buku tematik. Modul yang akan dibuat nantinya akan dicetak dengan ukuran A4 sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil analisis latar belakang yang telah disajikan di atas peneliti berkeinginan untuk menarik suatu judul yaitu **“Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Madura Pada Kelas V SD Tema Lingkungan Sahabat Kita”**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti mengambil beberapa rumusan masalah dari permasalahan pada latar belakang yang disampaikan di atas yaitu:

1. Bagaimana kevalidan modul pembelajaran yang memuat kearifan lokal Madura pada tema Lingkungan Sahabat Kita di SDN Laden 1 Pamekasan jika ditinjau dari validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan modul pembelajaran yang memuat kearifan lokal Madura pada tema Lingkungan Sahabat Kita di SDN Laden 1 Pamekasan jika ditinjau dari tes hasil belajar kognitif siswa?
3. Bagaimana kepraktisan modul pembelajaran yang memuat kearifan lokal Madura pada tema Lingkungan Sahabat Kita di SDN Laden 1 Pamekasan jika ditinjau dari observasi keterlaksanaan pembelajaran dan respon guru serta respon siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas oleh peneliti, terdapat beberapa point tujuan penelitian yang dibahas peneliti yaitu:

1. Mengembangkan kevalidan modul pembelajaran dengan memuat kearifan lokal Madura pada tema Lingkungan Sahabat Kita jika ditinjau dari validasi ahli
2. Mengembangkan keefektifan modul pembelajaran yang memuat kearifan lokal Madura pada tema Lingkungan Sahabat Kita jika ditinjau dari tes hasil belajar kognitif siswa
3. Mengembangkan kepraktisan modul pembelajaran yang memuat kearifan lokal Madura pada tema Lingkungan Sahabat Kita jika ditinjau dari observasi dan respon guru serta respon siswa

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berikut akan dipaparkan beberapa spesifikasi produk pada pengembangan penelitian ini yaitu:

1. Produk pengembangan ini dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan untuk membantu siswa memahami muatan materi pembelajaran tematik dan mengenal tentang kearifan lokal Madura
2. Pembelajaran yang terdapat dalam modul pembelajaran ini akan dikemas secara tematik berdasarkan ketentuan kurikulum 2013 sehingga dapat digunakan secara terbimbing di depan guru
3. Kearifan lokal Madura yang dimuat dalam modul pembelajaran ini dapat meliputi kebudayaa, adat istiadat dan lain sebagainya
4. Modul pembelajaran ini akan dicetak dengan ukuran A4
5. Isi dari materi pembelajaran pada modul hanya mencakup pada tema 8 yaitu lingkungan sahabat kita
6. Modul pembelajaran ini akan disusun dengan berbagai gambar dan warna agar dapat menarik siswa untuk belajar
7. Dalam modul pembelajaran ini terdapat beberapa kegiatan pembelajaran tematik seperti ayo membaca, ayo mengamati dan lain sebagainya

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Keterbatasan produk pengembangan pada penelitian ini meliputi:

1. Modul pembelajaran tersebut hanya dapat digunakan untuk pembelajaran di Tema Lingkungan Sahabat Kita

2. Subjek pada penelitian pengembangan ini hanya digunakan terhadap siswa kelas V di SDN Laden 1 Pamekasan
3. Modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Madura ini dikembangkan hanya terbatas pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, subtema 1 Manusia dan Lingkungan pada pembelajaran 1 sampai 6
4. Tahapan produksi massal pada tahap ke 10 Borg and Gall tidak dilakukan

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Dengan adanya produk pengembangan modul pembelajaran tersebut, peneliti berharap dapat membantu guru ketika belajar mengajar. Adapun pentingnya produk yang dikembangkan oleh peneliti tersebut yaitu:

1. Bagi Guru

Adanya pengembangan penelitian ini, muatan materi kearifan lokal Madura dapat membantu guru sebagai alternatif dalam menangani permasalahan guru selama kegiatan belajar mengajar dalam materi Tema 8 Subtema 1

2. Bagi Siswa

Dengan adanya modul pembelajaran ini siswa dapat dengan mudah mengetahui materi dengan baik bahkan dapat mengetahui kearifan lokal yang ada di Madura sehingga kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik dan tidak membuat siswa bosan sehingga pembelajaran terlaksana dengan menyenangkan

3. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah modul pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar

memperoleh hasil yang lebih berkualitas dan maksimal sesuai dengan hapan yang terdapat pada tujuan pembelajaran

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam proses pembuatan modul pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif bahkan dapat mengetahui begitu pentingnya bahan ajar tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran

G. Definisi Istilah

Berdasarkan pengembangan penelitian tersebut dapat diambil beberapa definisi istilah yang meliputi:

1. Penelitian Pengembangan

Pelaksanaan metode penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk kemudian diuji kelayakan dari produk tersebut disebut dengan penelitian pengembangan

2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah suatu perangkat ajar yang di dalamnya terdapat muatan materi pembelajaran untuk membahas materi atau pokok bahasan yang dapat berupa cetak maupun non cetak

3. Modul Pembelajaran

Modul merupakan suatu sarana pembelajaran yang isisnya meliputi muatan materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran, KD dan KI, petunjuk pembelajaran dan latihan soal kepada siswa baik dalam bentuk tertulis atau cetak

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan suatu bagian dari budaya dan kebiasaan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat sehari-harinya

5. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah suatu kegiatan belajar yang mendorong siswa untuk lebih dekat dengan dengan kondisi dan lingkungan setempat.